



► PENERIMAAN SISWA BARU

Problem Domisili Jadi Aduan Terbanyak

Yosef Leon, Sunartono, & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja menyebut masalah domisili dan kependudukan masih jadi fenomena yang banyak diadukan oleh orang tua murid dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Penilik Madya Disdikpora Kota Jogja, Rochmat, mengatakan telah membuka posko PPDB sejak 2 Juni dan akan beroperasi sampai 23 Juni mendatang. Selama pembukaan posko, cukup banyak orang tua murid yang pemahamannya rancu berkaitan dengan domisili dan juga aturan kependudukan dalam PPDB.

"Yang paling krusial adalah masalah kependudukan. Kami sampaikan bahwa harus penduduk kota sebelum *kick off* di tanggal 1 Juli 2021," katanya, Senin (13/6).

Rochmat menyampaikan cukup banyak orang tua murid yang protes soal masalah kependudukan dan domisili dalam proses PPDB. Mereka merasa telah menjadi penduduk Kota Jogja tetapi belum teregistrasi di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil setempat.

"Ada yang bilang saya pindah ke Kota Jogja pada Oktober 2021 dan Agustus 2021, ketika saya daftarkan SD atau SMP kok NIK saya tidak dikenal," jelasnya.

Adapun pendaftaran PPDB SD dan SMP Negeri di Kota Jogja dimulai pada 10 sampai 23 Juni 2022. Pendaftaran dan seleksi PPDB SMP negeri secara *real time online* (RTO) melalui laman <https://yogya.siap-ppdb.com> sesuai jadwal masing-masing jalur PPDB. Sementara untuk zonasi masih sama dengan ketentuan semula.

Jalur zonasi mutu kuota sebanyak 44%, zonasi wilayah 15%, bibit unggul 10% dan prestasi luar kota 10%. Selain itu, jalur afirmasi masyarakat ekonomi tidak mampu pemilik Kartu Menuju Sehat (KMS) dengan kuota 11%, afirmasi disabilitas 5% dan mutasi orang tua 5%.

Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya, menjelaskan pada hari pertama membuka posko pengaduan cukup banyak masyarakat yang datang. Mereka menanyakan sejumlah persyaratan untuk mendaftar.

Problem Domisili...

"Hari ini [kemarin] yang datang ya sekitar 100-an. Sebenarnya bukan keluhan tetapi lebih mencari informasi, karena mulai dilakukan pengecekan data kependudukan, lalu verifikasi dokumen penambahan nilai juga kami lakukan mulai hari ini, sehingga memang cukup banyak yang datang ke posko," katanya.

Ia tidak menampik adanya keluhan, salah satunya data kependudukan siswa yang belum muncul di sistem. "Memang ada yang menyampaikan kalau data kependudukan calon pendaftar belum muncul di sistem. Mungkin disebabkan karena ada perubahan atau penambahan anggota keluarga," ujarnya.

Disdikpora DIY berkoordinasi dengan Biro Tapem DIY untuk menangani aduan tersebut. Meski data tidak muncul di sistem PPDB, bisa dilacak di Biro Tapem sehingga dapat terdeteksi sejak kapan calon siswa tersebut tinggal di suatu wilayah.

Bingung Mendaftar

Panitia PPDB SMPN 1 Bantul Bidang Informasi, Isdiyana, mengungkapkan masih banyak orang tua atau siswa bingung saat mendaftar secara *online*.

"Tidak semua calon siswa saat mendaftar *online* bisa dibantu kakaknya atau orang tua yang mengerti. Banyak orang tua siswa yang belum paham cara daftar *online*, maka kami bantu di sekolah," kata Isdiyana.

Isdiyana berujar terdapat lima komputer dan lima petugas yang disiagakan untuk membantu calon siswa dan orang tua calon siswa dalam mendaftar *online* yang

lokasinya disediakan di halaman SMPN 1 Bantul.

Kepala Disdik Sleman, Ery Widaryana, mengaku belum ada aduan yang masuk di Posko Pelayanan PPDB Sleman. "Nggak ada [aduan] yang masuk. Semoga tidak ada," kata Ery.

Disdik, katanya, menyediakan posko pelayanan PPDB bagi masyarakat yang memerlukan bantuan. "Posko layanan PPDB ini bertujuan untuk membantu memudahkan para orang tua wali dari calon peserta didik baru dalam memperoleh informasi, maupun petunjuk teknis pelaksanaan PPDB 2022," katanya.

Terpisah, Kepala Sekolah SMPN 3 Prambanan Nurani mengatakan hingga Senin siang sebanyak 42 calon peserta sudah mendaftar. Dia optimistis jumlah pendaftar dapat memenuhi kuota tiga rombel atau 96 peserta didik baru. "Antusiasme pendaftar tahun ini lebih banyak dibandingkan tahun lalu. Kami yakin kuota terpenuhi karena tahun lalu jumlah pendaftarnya 117 orang," katanya.

Hal senada disampaikan Guru SMPN 3 Sleman Risto Hadi. Hingga Senin siang baru 23 calon siswa yang mendaftar. Masing-masing untuk jalur radius 12 orang dan jalur afirmasi 9 orang serta satu calon lainnya dari jalur perpindahan tugas orang tua.

"Untuk total pendaftar cukup banyak. Tetapi yang diterima nanti 160 siswa reguler, dan 32 KKO, total ada 192 siswa. Kami menyediakan jumlah rombel 6 kelas," katanya. (Abdul Hamid Razak)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005